

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Z.HOLZA^{1)*}, Peng Wi²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾zaretholza12@gmail.com

²⁾ppengwie@yahoo.co.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022;

Kata kunci:

Struktur Modal
Profitabilitas
Likuiditas
Struktur Aktiva
Ukuran Perusahaan
Pertumbuhan Perusahaan

Abstrak

“Riset ini memiliki tujuan agar mendapatkan bukti empiris mengenai dampak Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan Perusahaan atas Struktur Modal dengan mengambil studi kasus melalui perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang tercatat melalui Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021”.

“Populasi pada riset ini ialah 31 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penetapan sampel pada riset ini memakai metode *purposive sampling* serta mendapatkan sampel sejumlah 18 perusahaan berdasar pada kriteria tertentu”.

“Hasil dari riset ini menampilkan bila pada cara parsial Profitabilitas tidak memiliki efek negatif pada struktur modal. Likuiditas mempunyai efek negatif pada struktur modal, Struktur Aktiva tidak mempunyai efek negatif pada struktur modal, Ukuran Perusahaan mempunyai efek positif pada struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan tidak mempunyai efek positif pada struktur modal. Berdasarkan hasil analisis dengan metode simultan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan Perusahaan memiliki efek positif pada Struktur Modal”.

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat membuat industri manufaktur harus lebih bisa bersaing serta selalu melakukan inovasi ketika membuat sebuah produk yang memiliki kualitas tinggi dan bisa bersaing secara umum serta bisa memenuhi permintaan konsumen terkait produk yang selalu bertambah. Sektor industri manufaktur menjadi salah satu tumpuan dari perekonomian nasional yang mana memiliki peran yang substansial pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Perindustrian barang konsumsi tetap menempati kedudukan nomor satu bagi para investor untuk berinvestasi dikarenakan pendanaan mereka masih menawarkan potensi *upside*. Di era globalisasi saat ini perusahaan membutuhkan pendanaan atau modal yang digunakan untuk kegiatan investasi. Ketika melakukan pengelolaan keuangan, seberapa besar suatu perusahaan bisa mencukupi kebutuhan dana yang akan dipakai dalam operasi serta pengembangan usaha ialah salah satu unsur yang butuh diperhatikan. (Sutandi, 2018).

Perusahaan sebagai entitas yang beroperasi menurut prinsip ekonomi. Bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, namun juga turut menumbuhkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemiliknya, dengan rencana strategis dan taktis yang disiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guna memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus cermat dan teliti dalam menentukan keputusan pendanaan yang akan dipakai guna membiayai investasi tersebut. Didalam setiap perusahaan terdapat departemen yang mengelola sumber dana perusahaan yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan yakni suatu kegiatan pengelolaan, pengorganisasian hingga perencanaan keuangan perusahaan yang memiliki keterkaitan pada usaha mencari serta memakai dana dengan efisien serta efektif guna menghasilkan suatu hasil yang menjadi tujuan dari perusahaan yang bersangkutan (Irfani, 2020, p. 11). Manajemen keuangan yakni memiliki peran sebagai salah satu tugas operasionalisasi pada perusahaan yang memiliki keterkaitan pada transaksi pendanaan, yang pada hakekatnya dilaksanakan oleh individu, perusahaan, serta pemerintah. Dalam literatur lainnya yang disebut manajemen keuangan atau pengeluaran yakni seluruh kegiatan bisnis memiliki keterkaitan dengan cara yang tertentu. Peningkatan, pembelanjaan, serta pengelolaan aset sejalan dengan tujuan bisnis secara keseluruhan. Pada artian, manajemen keuangan yakni pengelolaan (manajemen) perihal bagaimana aset didapatkan, dibiayai, serta dikelola guna mendapatkan hasil yang diinginkan suatu perusahaan.

Pada riset ini masih ada perbedaan hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya mengenai dampak Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, serta Pertumbuhan Perusahaan pada Struktur Modal menyebabkan pihak yang membutuhkan informasi sebagai investor mengalami kesulitan untuk menentukan mana perusahaan yang lebih baik untuk melakukan penanaman modal.

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini antara lain :

1. Guna memahami apakah Profitabilitas memiliki dampak pada struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman.
2. Guna memahami apakah Likuiditas memiliki dampak pada struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman.
3. Guna memahami apakah Struktur Aktiva memiliki dampak pada struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman.
4. Guna memahami apakah Ukuran Perusahaan memiliki dampak pada struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman.
5. Guna memahami apakah Pertumbuhan Perusahaan memiliki dampak pada struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman.
6. Guna memahami apakah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan Perusahaan dengan cara bersamaan memiliki dampak pada struktur modal atas perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan oleh (Sirait, 2017, p. 139) menjadi suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit dengan cara keseluruhan, mengubah penjualan menjadi keuntungan, serta memberikan arus kas.

Rasio Profitabilitas dalam (Septiana, 2019, p. 108) yakni skala yang menampilkan seberapa besar laba perusahaan pada penggunaan semua sumber daya yang dimiliki. Dapat diketahui bila setiap tindakan serta kebijakan yang diputuskan oleh suatu perusahaan wajib benar-benar final dan matang, agar keuangan perusahaan tidak terganggu.

Menurut Gitman (2003) dalam (Fung, 2019) Profitabilitas ialah:

“a measurement that evaluates the company’s profits based on sales levels, assets levels, and the owner’s investment.”

Artinya, skala yang melakukan evaluasi pada keuntungan perusahaan berdasar atas tingkatan penjualan, tingkatan aset, serta investasi pemilik.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencukupi apa yang menjadi kewajibannya, hal ini pula yang dipakai guna menampilkan tingkat keuangan ataupun kekayaan sebuah perusahaan. Bila tingkat likuiditas sebuah perusahaan berada di tingkat yang tinggi, lalu kinerja perusahaan yang bersangkutanpun akan turut membaik. Dan kebalikannya, bila tingkat likuiditasnya rendah, lalu kinerja perusahaan yang bersangkutanpun akan mendapatkan penilaian buruk. Dengan artian, aset yang dimiliki dapat berupa peralatan maupun kekayaan intelektual, sedangkan inventaris atau produk yang dijual perusahaan untuk menghasilkan pendapatan biasanya dianggap sebagai aset likuid

karena penjualannya setiap tahun. Suatu aset dianggap likuid apabila berada di pasar yang mapan serta ada banyak pembeli yang tertarik untuk memilikinya. Seraya pada tingginya tingkat likuiditas, maka sebuah perusahaan mampu mendapatkan dukungan atas beberapa pihak dengan mudah, misalnya kreditur, lembaga keuangan, serta penyuplai bahan baku.

Kasmir (2011:130) dalam (Kharimah & Sutandi, 2019) berpendapat bila skala likuiditas atau yang biasa disebut dengan skala modal kerja yakni suatu skala yang dipergunakan dalam menilai jumlah likuid sebuah perusahaan.

Likuiditas menampilkan kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan yang wajib untuk diwujudkan, atau kapabilitas suatu perusahaan guna pemenuhan tanggungjawab keuangan ketika proses penagihan (Purwanti, 2021).

Struktur Aktiva

Struktur aset yakni suatu skala ataupun suatu bandingan yang memiliki arti mutlak hingga memiliki makna relatif antara aset lancar dengan aset tetap. Bagian dari struktur aset diantaranya yakni aset lancar serta aset tetap yang mana aset lancar yakni aset yang dikonsumsi melalui satu siklus proses produksi serta tahap putaran terjadi dengan waktu singkat.

Struktur aset, sebagaimana didefinisikan oleh (Herlin Tundjung Setijaningsih, 2020), adalah proses penentuan seberapa besar uang yang harus dialokasikan kepada aset lancar dan tetap.

Struktur Aset didefinisikan oleh (Aset et al., 2021) sebagai perbandingan atau keseimbangan pada aset tetap serta total aset.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang mana mampu dikumpulkan besar dan kecil suatu perusahaan berdasarkan beragam upaya lainnya, yakni dengan nilai pasar saham, *log size*, total aktiva, dan lain sebagainya (Dewi & Wi, 2018).

Menurut (Wulandari & Sutandi, 2018) ukuran perusahaan adalah skala guna menetapkan ukuran yang perusahaan miliki yang bisa dilihat berdasarkan beberapa cara, yaitu : nilai pasar saham, total aktiva, serta lain sebagainya.

Menurut (Kenny & Nariman, 2021) , ukuran perusahaan bisa dicirikan pada total aset, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya, sesuai dengan skala yang diusulkan oleh penulis.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Angel & Sumantri, 2018) Pertumbuhan perusahaan yakni kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga kondisi perekonomian perusahaan di tengah-tengah perkembangan perekonomian serta kawasan usaha miliknya. Pertumbuhan perusahaan bercermin pada kinerja investasi periode masa lalu dan digunakan guna memprediksi pertumbuhan masa depan.

Pertumbuhan aset yakni kapabilitas suatu perusahaan guna peningkatan standar perusahaan yang terlihat pada meningkatnya aset (Herlin Tundjung Setijaningsih, 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan memerlukan penggunaan sumber daya internal dan eksternal, seperti utang. Perusahaan yang tumbuh cepat memiliki permintaan yang lebih besar untuk pembiayaan dari luar karena mereka lebih mandiri dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk ekspansi. Pertumbuhan perusahaan direpresentasikan sebagai total pertumbuhan aset, dan pertumbuhan aset masa lalu mewakili profitabilitas masa depan. Nilai perusahaan yang terbentuk berdasar pada indikator nilai pasar saham memiliki dampak pada kesempatan berinvestasi. Dengan tersedianya kesempatan untuk berinvestasi, maka mampu menumbuhkan penandaan yang positif berkenaan pada pertumbuhan perusahaan untuk masa kedepannya pada peningkatan *value* perusahaan.

Struktur Modal

Menurut (Mulyani & Agustinus, 2021) berpendapat bila struktur modal yakni cerminan atas wujud skala finansial perusahaan yakni antara kepemilikan modal dan bermula dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) serta modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi asal mula pemodalannya sebuah perusahaan.

Menurut (Sari et al., 2019), struktur modal yakni keseimbangan pada total hutang jangka pendek yang mempunyai sifat tetap, hutang jangka panjang, saham khusus serta saham biasa. Struktur modal merupakan hasil

banding modal asing ataupun jumlah utang dengan modal sendiri. Keunggulan struktur modal adalah pemeliharaan antara risiko serta pengambilan yang diinginkan.

III. METODE

Populasi dan Sampel

Pada riset ini yang menjadi populasi ialah perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang tercatat pada BEI selama periode 2018-2021. Sampel yang ditetapkan yakni perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang sesuai dengan standar pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel pada riset ini yakni *purposive sampling*. Adapun syarat atau standar yang akan dipakai pada pengambilan sampel yakni antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan masa waktu 2018-2021.
- b. Perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang tidak melakukan penerbitan kelengkapan laporan keuangan tahunan selama masa waktu tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang menerbitkan laporan keuangan yang belum diaudit dan tidak menggunakan mata uang rupiah per 31 Desember selama masa waktu tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman yang menghadapi kerugian selama masa waktu tahun 2018-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini yang menjadi sampel antara lain:

1. Akasha Wira International Tbk
2. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
3. Budi Starch & Sweetener Tbk
4. Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
5. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
6. Sariguna Primatirta Tbk, PT
7. Delta Djakarta Tbk, PT
8. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
9. Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
10. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
11. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
12. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
13. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk., PT
14. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15. Sekar Bumi Tbk, PT
16. Siantar Top Tbk, PT
17. Tunas Baru Lampung Tbk
18. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Metode Pengumpulan Data

Pada riset ini teknik pengumpulan datanya memakai teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi yakni suatu alat yang dipergunakan pada penganalisisan sistem, desain, serta dokumentasi untuk mendapat pemahaman yang memiliki kaitan antara satu subsistem dan subsistem lainnya. Dokumentasi adalah cara menghimpun data serta mencatat ringkasan tentang catatan finansial perusahaan yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai sekumpulan kegiatan yang memiliki keterkaitan pada pengumpulan data perpustakaan, pembacaan dan pencatatan, serta metode pengolahan bahan penelitian. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan melakukan pembacaan buku referensi yang memiliki keterkaitan pada masalah penelitian. Studi pustaka atau kepustakaan pun dapat mengkaji perihal beragam buku referensi serta karya serupa pada pengelolaan sebelumnya yang membantu memberikan landasan teoretis untuk masalah yang akan diteliti. Makna lain studi kepustakaan yakni studi teoritis, bibliografi, serta literatur ilmiah lain-lainnya yang memiliki keterlibatan dengan budaya, nilai, serta norma yang terjadi pengembangan pada situasi sosial yang dikaji. Data tersebut didapatkan melalui beberapa informasi untuk menjadi

acuan dalam mengolah data, mempelajari data berupa e-book, jurnal akuntansi, website, perpustakaan ataupun sumber lainnya.

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Keterangan	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas	Kapabilitas perusahaan guna mendapatkan manfaat secara menyeluruh, mengubah penjualan menjadi keuntungan, serta memberikan arus kas.	$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	Kapabilitas perusahaan guna pemenuhan kewajibannya, yang dipakai pula dalam menampilkan kedudukan keuangan atau kekayaan sebuah perusahaan.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
Struktur Aktiva	Proses penetapan seberapa banyak uang yang harus dialokasikan untuk aset lancar serta tetap.	$Struktur\ Aktiva = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Suatu skala yang mana bisa dikelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasar beragam model yakni melalui <i>log size</i> , jumlah aktiva, nilai pasar saham, dan lain sebagainya.	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	Kemampuan perusahaan untuk menjaga kondisi perekonomian di tengah perkembangan perekonomian serta sektor usahanya.	$Pertumbuhan\ Perusahaan = \frac{Total\ Aset(t) - Total\ Aset(t-1)}{Total\ Aset(t-1)}$	Rasio
Struktur Modal	Keseimbangan diantara total hutang jangka pendek yang memiliki sifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

TABEL IV.1
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,583 ^a	,340	,290	,5441156
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Perusahaan, Profitabilitas, Struktur_Aktiva, Ukuran_Perusahaan, Likuiditas				
b. Dependent Variable: Struktur_Modal				

Sumber : SPSS Versi 24

Berdasar pada tabel IV.1 tersebut terlihat bila hasil Adjusted R² sejumlah 0,340 atau 34 %, angka itu memiliki arti yakni bila variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan bisa melakukan pengukuran kebaikan melalui persamaan regresi berganda yakni pemberian presentase variasi total pada variabel dependen yang dijabarkan melalui semua variabel independen terhadap Struktur Modal. Dimana nilai Adjusted R² mendekati 0, yang memiliki arti variabel independen sanggup memberikan hampir keseluruhan pendataan yang diinginkan guna dilakukan prediksi variabel dependen serta sisanya sejumlah 76% (100% - 34%) yang mendapat pengaruh dari faktor lain dari eksternal riset ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

TABEL IV.2
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,903	,682		-1,325	,190
	Profitabilitas	-1,378	,757	-,185	-1,821	,073
	Likuiditas	-,084	,026	-,393	-3,295	,002
	Struktur_Aktiva	-,227	,416	-,066	-,546	,587
	Ukuran Perusahaan	,149	,048	,351	3,085	,003
	Pertumbuhan Perusahaan	,393	,200	,218	1,965	,054
a. Dependent Variable: Struktur_Modal						

Sumber : SPSS Versi 24.

a. Dampak Profitabilitas pada Struktur Modal

Berdasar pada hasil percobaan variabel Profitabilitas mempunyai nilai $t^{(tabel)} 1,796 < t^{(hitung)} -1,821$ serta tingkatan signifikansi lebih besar daripada nilai $\alpha 0,05$ ($0,073 > 0,05$) menunjukkan bila profitabilitas tidak memiliki dampak negatif pada Struktur Modal, maka dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis yang dikemukakan pada penelitian yakni H₁ ditolak.

b. Dampak Likuiditas pada Struktur Modal

Berdasar pada hasil percobaan variabel Likuiditas mempunyai nilai $t^{(tabel)} 1,796 < t^{(hitung)} -3,295$ serta tingkatan signifikansi lebih kecil daripada nilai $\alpha 0.05$ ($0.002 < 0.05$) menunjukkan bila Likuiditas memiliki dampak negatif pada Struktur Modal, maka bisa ditarik kesimpulan jika hipotesis yang dikemukakan pada riset yakni H₂ diterima.

c. Dampak Struktur Aktiva pada Struktur Modal

Berdasar pada hasil percobaan variabel Struktur Aktiva mempunyai nilai $t^{(tabel)} 1,796 > t^{(hitung)} -0,546$ serta tingkatan signifikansi lebih besar daripada nilai $\alpha 0.05$ ($0,587 > 0,05$) menunjukkan jika Struktur Aktiva tidak memiliki dampak negatif pada Struktur Modal, maka dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis yang dikemukakan pada riset yakni H₃ ditolak.

d. Dampak Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal

Berdasar pada hasil percobaan variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai $t^{(tabel)} 1,796 < t^{(hitung)} 3,085$ serta tingkatan signifikansi lebih kecil daripada nilai $\alpha 0,05$ ($0,003 < 0,05$) menunjukkan bila Ukuran Perusahaan berdampak positif pada Struktur Modal, maka bisa ditarik kesimpulan jika hipotesis yang dikemukakan pada riset yakni H₄ diterima.

e. Dampak Pertumbuhan Perusahaan pada Struktur Modal

Berdasar pada hasil percobaan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai $t^{(tabel)} 1,796 < t^{(hitung)} 1,965$ serta tingkatan signifikansi lebih besar daripada nilai $\alpha 0,05$ ($0,054 > 0,05$) menunjukkan jika Pertumbuhan Perusahaan tidak berdampak positif pada Struktur Modal, maka dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis yang dikemukakan pada riset yakni H_5 ditolak.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

TABEL IV.3
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,059	5	2,012	6,795	,000 ^b
Residual	19,540	66	,296		
Total	29,599	71			
a. Dependent Variable: Struktur_Modal					
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan_Perusahaan, Profitabilitas, Struktur_Aktiva, Ukuran_Perusahaan, Likuiditas					

Sumber : SPSS Versi 24.

Berdasar pada tabel tersebut, bisa ditarik kesimpulan bila variabel independen yaitu melalui cara bersamaan (simultan) memiliki dampak pada Struktur Modal dikarenakan mempunyai nilai $F^{(tabel)} 2,34 < F^{(hitung)} 6,795$ serta mempunyai tingkatan signifikansi yang lebih kecil daripada nilai $\alpha 0.05$ ($0.000 < 0.05$) Maka dari itu, hipotesis yang dikemukakan pada percobaan H_5 diterima, serta bisa ditarik kesimpulan bila Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, serta Pertumbuhan Perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada Struktur Modal.

V. KESIMPULAN

Sektor industri manufaktur menjadi salah satu tumpuan dari perekonomian nasional yang mana memiliki peran yang substansial pada perkembangan perekonomian di Indonesia. Di era globalisasi saat ini perusahaan membutuhkan pendanaan atau modal yang digunakan untuk kegiatan investasi. Ketika melakukan pengelolaan keuangan, seberapa besar suatu perusahaan bisa mencukupi kebutuhan dana yang akan dipakai dalam operasi serta pengembangan usaha ialah salah satu unsur yang butuh diperhatikan. Perusahaan sebagai entitas yang beroperasi menurut prinsip ekonomi. Bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, namun juga turut menumbuhkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemiliknya, dengan rencana strategis dan taktis yang disiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guna memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus cermat dan teliti dalam menentukan keputusan pendanaan yang akan dipakai guna membiayai investasi tersebut.

Berdasar dari hasil pengujian serta pembahasan riset ini yang memiliki tujuan guna mendapatkan bukti yang empiris, maka bisa diambil kesimpulan, yaitu :

1. Profitabilitas (ROA) tidak memiliki dampak negatif pada Struktur Modal. Hal tersebut ditetapkan bahwa Profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi sejumlah $0,073 > 0,05$ dengan nilai t-statistik sejumlah -1,821.
2. Likuiditas (CR) memiliki dampak negatif pada Struktur Modal. Hal tersebut ditetapkan bila Likuiditas memiliki tingkatan signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sejumlah -3,295.
3. Struktur Aktiva (SA) tidak mempunyai dampak negatif pada Struktur Modal. Hal tersebut ditetapkan bahwa Struktur Aktiva mempunyai tingkat signifikansi sejumlah $0,587 > 0,05$ dengan nilai t-statistik sejumlah -0,546.
4. Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai dampak positif pada Struktur Modal. Hal tersebut ditetapkan bila Ukuran Perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sejumlah $0,003 < 0,05$ dengan nilai t-statistik sejumlah 3,085.
5. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) tidak memiliki dampak yang positif pada Struktur Modal. Hal tersebut ditetapkan bila Pertumbuhan Perusahaan mempunyai tingkat signifikansi sejumlah $0,054 > 0,05$ dengan nilai t-statistik sejumlah 1,965.

6. Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan Perusahaan dengan cara simultan memiliki efek positif pada Struktur Modal. Hal tersebut ditetapkan atas hasil uji F yang mempunyai tingkatan signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ atas nilai F-statistik sejumlah 6,795.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel, V., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 The Effect of Profitability , Solvability and Company. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan T Eknologi*, 10(2), 59–69.
- Aset, P. S., Perusahaan, P., & Ukuran, D. A. N. (2021). *PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA BARANG DAN KONSUMSI Abstrak*. 4(1), 92–103.
- Dewi, G., & Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 THE EFFECT OF PROFITABILITY , FIRM SIZE AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM OF. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - Vol . 10 . N O . 1 (2018)*, 1, 27–42.
- Fung, T. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.178>
- Herlin Tundjung Setijaningsih, L. A. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7662>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kenny, S., & Nariman, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi*, November 2021, 581–597.
- Kharimah, T. N., & Sutandi, S. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Pt. Harapan Jaya Lestarindo Tangerang. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.176>
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2021). Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 19–26.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Sari, N. L. P. A. Y., Sunarsih, N. M., & Yuliasuti, I. A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 568–579.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Sutandi. (2018). Analisis Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Primanomics: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2).
- Wulandari, E., & Sutandi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(02), 1–14.